



SIGNIFIKANSI DORONGAN MEMPEROLEH ILMU DAN PENGUASAAN DIRI TERHADAP TINGKAT PENCAPAIAN MATEMATIKA

Dias Arti Indriyani¹, Sri Rejeki Puri Wahyu Pramesthi^{2*}, Rudi Antonius³

^{1,2,3} IKIP Widya Darma

¹ indriyaniarti02@gmail.com, ² purisrwp@gmail.com, ³ rudiantonius.iwida@gmail.com

Abstrak:

Proses pengkajian disini untuk pemberian informasi terkait signifikansi dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap tingkat pencapaian matematika pada anak didik yang mana memiliki kategori pengkajian kuantitatif. Dalam pengkajian kuantitatif ini terdapat besaran bagian kecil yang diambil dari populasi sebanyak 41 anak didik. Alat ukur dalam pengkajian ini, yang pertama menggunakan evaluasi sesuatu usaha dari pencapaian matematika. Kedua, daftar beberapa pertanyaan yang dibuat secara tertulis yang digunakan untuk menghimpun informasi berkenaan dengan dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri. Berbagai prosedur dalam menghimpun informasi di dalam pengkajian ini yakni mekanisme yang sistematis dalam mencapai tujuan dari kegiatan evaluasi usaha dari pencapaian matematika, dan mekanisme menghimpun informasi dikhususkan dalam hal melihat sesuatu dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri. Yang mana sesuatu yang diperoleh dalam pengkajian disini mengindikasikan bahwa dorongan memperoleh ilmu sebesar 43,59 dan penguasaan diri sebesar 40,17 masuk kategori sedang pada senarai pengkategorian dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri. Sedangkan, sesuatu usaha keterkaitan dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap pencapaian matematika yaitu $r_{xy} = 0,704$. Sehingga dapat dituliskan bahwa signifikansi dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap tingkat pencapaian matematika pada anak didik masuk klasifikasi atau kategori kuat. Hal ini berlandaskan dari sesuatu informasi ANOVA di dalam Regression dengan besaran 2,323 yang mana hasil ini regresinya lebih besar dari alphanya 0,05. Rerata yang diinformasikan sebesar 96% mengidentifikasi dorongan memperoleh ilmu menentukan penguasaan diri, sisanya dari berbagai faktor lainnya. Kesimpulan yang dapat dituliskan, tampak bahwa memiliki signifikansi positif pada dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap tingkat pencapaian matematika pada anak didik.

Kata kunci: Dorongan, Matematika, Penguasaan Diri, Pencapaian, dan Signifikansi.



PENDAHULUAN

Eskalasi atau proses membesarnya intensitas ke tingkat yang lebih baik atau tinggi pada kualitas proses pengembangan potensi, pemberian wawasan, serta pembentukan sikap dan tata laku merupakan sesuatu target utama yang ingin dicapai di Indonesia. Sesuatu hal yang belum terpecahkan dan membutuhkan penyelesaian dari penambahan tingkat intensitas kualitas pengembangan potensi secara formal dan informal yang telah diberikan penyelesaian secara menyeluruh dan maksimal. Informasinya sampai saat ini belum menampakkan keoptimalan pada sesuatu konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dari sesuatu hal yang ditempuh dalam mencapai target tertentu seperti halnya memberikan potensi, pemberian wawasan, melakukan pembentukan sikap dan tata laku oleh seorang pendidik kepada anak didik menjadi hal yang cukup memerlukan pemikiran dalam menyelesaikannya (Hafifuddin, A., Pramesthi, S. R. P. W., & Antonius, R. (2024)). Penyesuaian dari kondisi sebelumnya menjadi kondisi yang lebih berkualitas untuk hal pengembangan potensi secara formal dan informal di Indonesia harus disertai dengan adanya sinergi atau integritas yang menunjukkan keselarasan dari berbagai komponen proses pengembangan potensi anak didik yang saling berkenaan dengan para pendidik, anak didik, program pedoman pemberian sesuatu hal dalam memperoleh pengetahuan, dan fasilitas pendukung seperti halnya media dan infrastruktur di tempat terjadinya pemberian wawasan serta pembentukan sikap dan tata laku. Bagian yang paling penting dalam proses makin besarnya intensitas kualitas pengembangan potensi di tempat terjadinya pemberian wawasan pada anak didik ada pada anak didik yang berlomba – lomba mengembangkan potensi dan menerima wawasan dari pendidik yang diselaraskan dengan media yang berkualitas sehingga memberikan signifikansi pada eskalasi kualitas pendidikan di Indonesia (Jumalia. (2018)).

Signifikansi proses bertambahnya intensitas tingkat kualitas dalam hal pengembangan potensi anak didik, pemberian wawasan serta pembentukan sikap dan tata laku dapat memperoleh target utama atau dapat mencapai suatu hal yang membanggakan dengan berbagai penentu diantaranya dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri. Dorongan mendapatkan ilmu yang ada di dalam diri dan dapat juga tampak keluar dari luar diri anak didik. Apabila terdapat hal – hal yang berkenaan dengan dorongan memperoleh ilmu dalam diri anak didik, maka terdapat hal – hal yang signifikansi positif dalam pembentukan



penyesuaian dari kondisi sebelumnya menjadi kondisi yang lebih berkualitas cara anak didik berpikir.(Pramesthi, S. R. P. W., & Antonius, R. (2023)). Ahli psikologi menginformasikan terdapat sesuatu yang diperoleh dari penerimaan wawasan, pengembangan potensi dan menerima pembentukan sikap dan tata laku anak didik dapat memperbesar perolehan target utamanya dikarenakan adanya dorongan memperoleh ilmu yang semakin meningkat. Harapannya hal tersebut dapat meringankan masalah sehingga dapat mencapai target utama pendidikan Indonesia (Irawati. 2017)).

Selain dorongan memperoleh ilmu, terdapat penentu yang memberikan signifikansi saat anak didik menerima wawasan dari pendidik yakni penguasaan diri. Dari (Hasbullah.(2014)) penguasaan diri ada signifikansi terhadap tingkat pencapaian anak didik. Tingkat pencapaian yang dimaksud dalam pengkajian ini yakni tingkat pencapaian dalam mata pelajaran matematika. Sehingga memusatkan dan menaruh perhatian pada tingkat pencapaian matematika. Dikarenakan, setiap anak didik memiliki karakter, kondisi sosial, dan riwayat keluarga masing – masing yang dapat mempengaruhi penguasaan diri anak didik, jadi dalam konteks ini dapat memiliki signifikansi anak didik berinteraksi dengan kondisi sosial. Sehingga terdapat keselarasan ketika anak didik memiliki dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri yang tinggi, maka terdapat signifikansi tingkat pencapaian matematika yang tinggi pula (Hasbullah. (2014)).

METODE PENELITIAN

Proses pengkajian disini untuk pemberian informasi terkait signifikansi dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap tingkat pencapaian matematika pada anak didik yang mana memiliki kategori pengkajian kuantitatif. Dalam pengkajian kuantitatif ini terdapat besaran bagian kecil yang diambil dari populasi sebanyak 41 anak didik (Safitri, Anugrah Dini. (2015)).

Peubah atau variabel yang terdapat dalam pengkajian ini terdapat peubah bebas dan peubah terikat atau bergantung. Peubah bebas yakni X_1 untuk dorongan memperoleh ilmu dan X_2 untuk penguasaan diri serta Y untuk tingkat pencapaian matematika (Ramdani, Dani. (2014)).

Operasionalisasi masing – masing peubah yang dikaji dalam pengkajian disini (Murtiningsih. (2017)):



1. Dorongan Memperoleh Ilmu, dorongan secara internal dan eksternal pada anak didik dalam proses pengembangan potensi, penerimaan wawasan serta pembentukan sikap dan tata laku berkenaan dengan dorongan memperoleh ilmu mata pelajaran matematika.
2. Penguasaan Diri, kemampuan anak didik dalam mengelola kemampuan penguasaan diri dalam memahami konsep dan melakukan penyelesaian masalah pada mata pelajaran matematika.
3. Tingkat Pencapaian Matematika, kegiatan evaluasi usaha anak didik setelah pendidik memberi wawasan yang mana memusatkan pada pencapaian mata pelajaran matematika.

Alat ukur dalam pengkajian ini, yang pertama menggunakan evaluasi sesuatu usaha dari pencapaian matematika. Kedua, daftar beberapa pertanyaan yang dibuat secara tertulis yang digunakan untuk menghimpun informasi berkenaan dengan dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri (Lestari, E. (2015)).

Berbagai prosedur dalam menghimpun informasi di dalam pengkajian ini yakni mekanisme yang sistematis dalam mencapai tujuan dari kegiatan evaluasi usaha dari tingkat pencapaian matematika anak didik, dan mekanisme menghimpun informasi dikhususkan dalam hal melihat sesuatu dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri yang ada pada anak didik. Berikut ini mekanismenya (Bey, Anwar dan La Narfin. (2013)):

1. Analisis Informasi (Data),
2. Uji Reliabilitas, dan
3. Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diberikan hasil dan pembahasan dari pengkajian terkait signifikansi dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap tingkat pencapaian matematika pada anak didik:

1. Analisis Informasi (Data):
 - a. Analisis Daftar Beberapa Pertanyaan (Angket) Dorongan Memperoleh Ilmu dari Anak Didik

Tabel 1. Daftar Beberapa Pertanyaan (Angket) Dorongan Memperoleh Ilmu dari Anak Didik

Nilai			Jumlah Jawaban Angket
Ya	Kadang-kadang	Tidak	
7	23	11	78
3	21	17	68
10	24	7	85
9	20	12	79
22	11	8	96
22	11	8	96
24	16	1	105
16	21	4	94
26	14	1	107
24	15	2	104
22	15	4	100
17	21	3	96
7	20	14	75
21	19	1	102
18	15	8	92
9	26	6	85
6	16	19	69
22	13	6	98
6	21	14	74
15	13	13	84
			1787

$$\sum fx = (Ya \times 3) + (KK \times 2) + T$$

N = Jumlah Soal

$$M = \frac{\sum fx}{N} = M = \frac{1787}{41} = M = 43,59$$

Tabel 2. Kriteria Dorongan Memperoleh Ilmu dari Anak Didik

Interval Nilai	Keterangan
$20 < skor \leq 28$	Sangat Rendah
$28 < skor \leq 36$	Rendah
$36 < skor \leq 44$	Sedang
$44 < skor \leq 52$	Tinggi
$52 < skor \leq 60$	Sangat Tinggi

Sehingga hasil analisis daftar beberapa pertanyaan (angket) dorongan memperoleh ilmu dari anak didik masuk kategori sedang.

b. Analisis Daftar Beberapa Pertanyaan Penguasaan Diri Anak Didik

Tabel 3. Daftar Beberapa Pertanyaan (Angket) Penguasaan Diri Anak Didik

Nilai			Jumlah Jawaban Angket
Ya	Kadang-Kadang	Tidak	
4	33	4	82
5	34	2	85
17	23	1	98
25	15	1	106
23	17	1	104
17	19	5	94
3	34	4	81
11	22	8	85
9	8	24	67
9	12	20	71
11	26	4	89
6	25	10	78
9	11	21	70
25	14	2	105
16	16	2	82
11	17	13	80
3	3	25	40
8	15	18	72
11	11	19	74
11	21	9	84
			1647

$$\sum fx = (Ya \times 3) + (KK \times 2) + T$$

N = Jumlah Siswa

$$M = \frac{\sum fx}{N} = M = \frac{1647}{41} = M = 40,17$$

Tabel 4. Kriteria Penguasaan Diri Anak Didik

Interval Nilai	Keterangan
$20 < skor \leq 28$	Sangat Rendah
$28 < skor \leq 36$	Rendah
$36 < skor \leq 44$	Sedang
$44 < skor \leq 52$	Tinggi
$52 < skor \leq 60$	Sangat Tinggi

Sehingga hasil analisis daftar beberapa pertanyaan (angket) penguasaan diri anak didik masuk kategori sedang.



c. Signifikansi Tingkat Pencapaian Matematika Anak Didik

Tabel 5. Signifikansi Tingkat Pencapaian Matematika Anak Didik

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	80	87	6400	7569	6960
2	95	95	9025	9025	9025
3	75	78	5625	6084	5850
4	75	88	5625	7744	6600
5	75	77	5625	5929	5775
6	80	80	6400	6400	6400
7	95	95	9025	9025	9025
8	80	80	6400	6400	6400
9	75	75	5625	5625	5625
10	86	86	7396	7396	7396
11	78	84	6084	7056	6552
12	77	88	5929	7744	6776
13	100	95	10000	9025	9500
14	85	85	7225	7225	7225
15	75	79	5625	6241	5925
16	95	95	9025	9025	9025
17	95	80	9025	6400	7600
18	75	83	5625	6889	6225
19	75	87	5625	7569	6525
20	95	95	9025	9025	9025
21	76	93	5776	8649	7068
22	75	75	5625	5625	5625
23	78	78	6084	6084	6084
24	95	95	9025	9025	9025
25	75	86	5625	7396	6450
26	75	80	5625	6400	6000
27	95	93	9025	8649	8835
28	75	81	5625	6561	6075
29	75	80	5625	6400	6000
30	75	96	5625	9216	7200
31	76	79	5776	6241	6004
32	75	75	5625	5625	5625
33	75	79	5625	6241	5925
34	75	80	5625	6400	6000
35	95	95	9025	9025	9025

36	80	90	6400	8100	7200
37	90	86	8100	7396	7740
38	75	75	5625	5625	5625
39	95	90	9025	8100	8550
40	75	75	5625	5625	5625
41	95	97	9025	9409	9215
JML	$\Sigma X = 3366$	$\Sigma Y = 3490$	$\Sigma X^2 = 279470$	$\Sigma Y^2 = 299188$	$\Sigma X.Y = 288330$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{41(288330) - (3366.3490)}{\sqrt{\{(41.279470) - (3366)^2\}\{41.299188 - (3490)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{11821530 - 11747340}{\sqrt{(128314)(86608)}}$$

$$r_{xy} = \frac{74190}{\sqrt{11113018912}}$$

$$r_{xy} = \frac{74190}{105418,3}$$

$$r_{xy} = 0,703768$$

$$r_{xy} = 0,704$$

Tabel 6. Tabel Klasifikasi Pearson

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 1,000	Tingkat Sempurna
2	0,60 - 0,79	Kuat
3	0,40 - 0,59	Cukup Kuat
4	0,20 - 0,39	Lemah
5	0,00 - 0,19	Sangat Lemah

Sehingga hasil signifikansi tingkat pencapaian matematika anak didik masuk dikategori kuat.

2. Uji Reliabilitas

Keluaran yang diperoleh dari suatu proses cek reliabilitas untuk memadankan atau mengontraskan antara r_{hitung} serta r_{tabel} , diinformasikan reliabel jikalau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Peubah signifikansi dorongan memperoleh ilmu dari anak didik diperoleh $r_{tabel} 0.424$ dan $r_{hitung} 0.998$ dari 41 anak didik dengan tingkat kesalahan 0.05, hasilnya Reliabel. Peubah signifikansi penguasaan diri anak didik diperoleh $r_{tabel} 0.424$ dan $r_{hitung} 0.528$ hasilnya Reliabel. Sedangkan untuk peubah signifikansi tingkat pencapaian matematika anak didik diperoleh $r_{tabel} 0.301$ dan $r_{hitung} 0.920$, maka hasilnya Reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3. Uji Hipotesis

Tabel 7. Tabel ANOVA Dorongan Memperoleh Ilmu dari Anak Didik dan Penguasaan Diri Anak Didik

ANOVA					
	Df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	134697,9	134697,9	471,3978	2,323
Residual	19	5429,089	285,7415		
Total	20	140127			

Berdasarkan data ANOVA pada kolom Regression dipoin signifikasi menunjukkan 2,323 hal ini menunjukkan regresinya lebih besar dari alpanya yaitu 0.05.

Tabel 8. Tabel Koefisien Determinasi

SUMMARY OUTPUT	
Regression Statistics	
Multiple R	0,980437
R Square	0,961256
Adjusted R Square	0,908624
Standard Error	16,90389
Observations	20

Dari data Regression Statistik poin multi r yang menunjukkan adanya signifikansi yang kuat dengan tingkat kepercayaan 95%, serta nilai R Square jika diubah dalam bentuk presentase maka menjadi 96% , hal ini mengindikasikan bahwa dorongan memperoleh ilmu dari anak didik menentukan t penguasaan diri anak didik, dan 4% nya lagi dari penentu atau aspek lain. Hal – hal yang diperoleh merupakan penyesuaian dari kondisi sebelumnya menjadi kondisi yang lebih berkualitas dengan adanya signifikansi tingkat pencapaian



matematika anak didik.

4. Pembahasan

Hal ini berlandaskan dari sesuatu informasi ANOVA di dalam Regression dengan besaran 2,323 yang mana hasil ini regresinya lebih besar dari alphanya 0,05. Rerata yang diinformasikan sebesar 96% mengidentifikasi dorongan memperoleh ilmu menentukan penguasaan diri, sisanya dari berbagai faktor lainnya. Dikarenakan, setiap anak didik memiliki karakter, kondisi sosial, dan riwayat keluarga masing – masing yang dapat mempengaruhi penguasaan diri anak didik, jadi dalam konteks ini dapat memiliki signifikansi anak didik berinteraksi dengan kondisi sosial. Sehingga terdapat keselarasan ketika anak didik memiliki dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri yang tinggi, maka terdapat signifikansi tingkat pencapaian matematika yang tinggi pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berbagai prosedur dalam menghimpun informasi di dalam pengkajian ini yakni mekanisme yang sistematis dalam mencapai tujuan dari kegiatan evaluasi usaha dari pencapaian matematika, dan mekanisme menghimpun informasi dikhususkan dalam hal melihat sesuatu dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri. Yang mana sesuatu yang diperoleh dalam pengkajian disini mengindikasikan bahwa dorongan memperoleh ilmu sebesar 43,59 dan penguasaan diri sebesar 40,17 sama – sama masuk kategori sedang pada senarai pengkategorian dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri. Sedangkan, sesuatu usaha keterkaitan dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap pencapaian matematika yaitu $r_{xy} = 0,704$. Sehingga dapat dituliskan bahwa signifikansi dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap tingkat pencapaian matematika pada anak didik masuk klasifikasi atau kategori kuat. Hal ini berlandaskan dari sesuatu informasi ANOVA di dalam Regression dengan besaran 2,323 yang mana hasil ini regresinya lebih besar dari alphanya 0,05. Rerata yang diinformasikan sebesar 96% mengidentifikasi dorongan memperoleh ilmu menentukan penguasaan diri, sisanya dari berbagai faktor lainnya. Dikarenakan, setiap anak didik memiliki karakter, kondisi sosial, dan riwayat keluarga masing – masing yang dapat mempengaruhi penguasaan diri anak didik, jadi dalam konteks ini dapat memiliki signifikansi anak didik berinteraksi dengan kondisi sosial.



Sehingga terdapat keselarasan ketika anak didik memiliki dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri yang tinggi, maka terdapat signifikansi tingkat pencapaian matematika yang tinggi pula. Kesimpulan yang dapat dituliskan, tampak bahwa memiliki signifikansi positif pada dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri terhadap tingkat pencapaian matematika pada anak didik.

Saran

1. Pendidik yang memberikan pengajaran mata pelajaran matematika sebaiknya cakap dalam menyelenggarakan proses pengembangan potensi kepada anak didik dengan menerapkan atau menggunakan prosedur dan media yang tepat dan sesuai yang mana memiliki harapan dapat memberikan eskalasi atau proses penambahan tingkat pencapaian matematika pada anak didik.
2. Pendidik memberikan stimulasi berkenaan dengan dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri pada anak didik saat memberikan pengajaran.
3. Selain pendidik, wali murid pun sebaiknya memberikan stimulasi berkenaan dengan dorongan memperoleh ilmu dan penguasaan diri pada anak didik saat di rumah sehingga tingkat pencapaian anak didik makin bertambah.
4. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengkajian yang lebih kompleks..

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2006). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Peyandang Cacat Fisik*. Semarang : Jurnal Psikologi
- Andryan Setyadharma. (2010). *Uji Asumsi Klasikal dengan SPSS*. Semarang : FE UNES
- Anita. Lie. (2014). *Cara Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta : Elek Media Kumpulan Do Gramedia
- A.M. Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Bey, Anwar dan La Narfin. (2013). *Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari*. Jurnal MIPMIPA. 12(2) : 173-183
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafifuddin, A., Pramesthi, S. R. P. W., & Antonius, R. (2024). MENINGKATKAN PEMAHAMAN



MATEMATIKA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK. *Journal of Education and Research*, 3(2), 89–101.

- Hamzah B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah. (2014). *Pengaruh Metode Belajar dan Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal AdMathEdu. Vol. 4 No. 2. Jakarta : Univ. Indraprasta
- Irawati. (2017). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di MA Al-Mujahidin Tempos*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Negeri Mataram. Mataram
- Jumalia. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 5 Majene*. Skripsi. FMIPA. Matematika, Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Lestari, E. (2015). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV se Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Education, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Aditama.
- Martinis Yamin. (2011). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada
- Murtiningsih. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri di Surabaya*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan.
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramesti, S. R. P. W., & Antonius, R. (2023). PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DENGAN MATH FOR FUN. *Journal of Education and Research*, 2(2), 109–118.
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramdani, Dani. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 1 Rejotangan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: STKIP PGRI Tulungagung.
- Safitri, Anugrah Dini. (2015). *Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar Matematika Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta



- Siswanto, Tri Budi. (2016). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi 6(1)
- Slameto. (2010). *Metodologi Penelitian Salatiga*: Widya Sari Press Salatiga
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta : Teras. (2009)
- Suhana. (2014). *Motivasi Siswa Dalam Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suharismi Arikunto, dkk. (2010). *Prosedur Penelitian : suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, V.L.P dan Budi Tri Siswanto. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK Di Kota Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vokasi Vol. 6 No. 1.